# DARI MUSISI KE MUBALIGH (STUDI KASUS KONVERSI AGAMA SAKTI ARI SENO SHEILA ON7)

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

**MUHAMMAD AZIZ HUSNARRIJAL**

**NIM. 10520016**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aziz Husnarrijal

NIM : 10520016

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran

Jurusan/Prodi: Perbandingan Agama

Alamat : Desa Bobos RT 02 RW 02, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon

No Telp/Hp : 085721016277

Judul Skripsi : Dari Musisi ke Mubalig (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sangup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalakan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

METERAI TEMPEL 24E4CACF176671410 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Mahasiswa

MUHAMMAD AZIZ HUSNARRIJAL

NIM. 10520016

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi sdr Muhammad Aziz Husnarrijal
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Aziz Husnarrijal
NIM : 10520016
Judul Skripsi : Dari Musisi ke Mubalig (Studi kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP.19591218198703 2 001

# PENGESAHAN

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1466/2014

Skripsi dengan judul: **Dari Musisi ke Mubalig (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)**

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Aziz Husnarrijal
2. NIM : 10520016

Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 20 Juni 2014 dengan nilai: 89 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stata Satu.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 19591218198703 2 001

Penguji III/P. Utama

Ahmad Muttaqin, S.Ag,M.Ag., M.A.,PhD
NIP. 19720414199903 1 002

Penguji II/Sekretaris

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 003

Yogyakarta, 02 Juli 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
DEKAN

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. H. Syafan Nur, M.A.
NIP. 19620718198803 1 005

## HALAMAN MOTTO

**Tidak Ada yang Tidak Mungkin**

**Selain Mencoba, Berusaha dan Berdoa.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap Ridho Allah

Ku Persembahkan Karya ini sebagai Wujud Amanah

Kepada Bapak Mohammad Uthan Mukhtar dan Ibu Dedeh

Puadah Yang Sangat Saya Cintai dan Selalu Saya Rindukan

Kepada Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

# ABSTRAK

Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus pada penerimaan suatu sikap keberagamaan, baik prosesnya terjadi secara bertahap maupun secara tiba-tiba. Penulis terpacu untuk mencari apa penyebab konversi agama di kalangan menengah ke atas, karena dengan kepuasan materi dan ketenaran dalam karirnya lebih memilih beralih (konversi agama) untuk mendalami agama dan meninggalkan kepuasan dan ketenaran itu semua. Seperti halnya Sakti Ari Seno seorang musisi dari grup band Sheila On7 dan saat ini ia sebagai pendakwah agama. Berdasarkan realita tersebut, penulis merumuskan tiga persoalan yaitu: bagaimana proses terjadinya konversi agama Sakti Ari Seno, faktor apa saja yang mendorong terjadinya konversi agama, dan bagaimana kehidupan Sakti Ari Seno setelah konversi agama.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mengamati dan menyelidiki fakta-fakta empiris yang terjadi, wawancara dengan Sakti Ari Seno, keluarga Sakti Ari Seno, orang-orang terdekat Sakti Ari Seno, dan Jamaah Tabligh serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama, pengolahan datanya secara kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.

Dari hasil penelitian bahwa proses terjadinya konversi agama yang dialami Sakti Ari Seno, pada dasarnya melalui proses yang panjang (*gradual conversion*). *pertama*, proses atau perjalanan konversi agama yang dialami Sakti Ari Seno: (a) Masa Tenang Sebelum Konversi. Masa ini agama belum mempengaruhi Sakti Ari Seno, terjadi semacam sikap apriori terhadap agama. (b) Masa Konflik Konversi. Masa ini dimana Sakti Ari Seno merasakan kegelisahan-kegelisahan, karena dihadapkan dengan melihat kematian. (c) Masa Konversi agama. Setelah melalui kegelisahan-kegelisahan Sakti Ari Seno mencari jalan keluar menenangkan jiwanya, dengan mendekatkan diri Sakti Ari Seno kepada Allah SWT, dengan perantara masuk ke lembaga agama yaitu *Jamâ'ah Tablig*. (d) Masa Tenang pasca konversi. Masa dimana Sakti Ari Seno merasakan damai terhadap ajaran yang diyakininya, selain dari pada itu dalam ekspresi keagamaannya tidak canggung lagi, dan ia merasakan percaya diri dalam menjalankan ibadahnya. Kedua faktor-faktor konversi agama Sakti Ari Seno pada dasarnya disebabkan faktor dari dalam diri (intern) dan dari luar diriya (ekstern). (a) Faktor intern, adanya konflik batin dan kemauan mencari kebenaran dalam diri Sakti Ari Seno. (b) Faktor ekstern yang juga disebut faktor sosial. Faktor lingkungan, faktor teman-teman terdekat Sakti Ari Seno dan faktor ekstern yang paling besar adalah masuknya kepada *Jamâ'ah Tablig*. *Ketiga*, pasca konversi Sakti Ari Seno merasakan bahwa hidupnya saat sekarang lebih bahagia karena memperoleh hidayah Allah. perasaan ini semakin membuat batinnya tentram karena perlindungan dan kasih sayang Allah SWT, sehingga ia abdikan dengan cara berdakwah, mengajak masyarakat muslim untuk taat beribadah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dari Musisi ke Mubaligh (Studi kasus Konversi agama Sakti Ari Seno Sheila ON7". Shalawat serta salam seantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemapuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Roni Ismail S.Th.I, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.

4. Khairullah Zikri, S. Ag. MA. St. Rel. Selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu kuliah selama delapan semester.
5. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
6. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses belajar mengajar.
7. Untuk kedua orang tua, Bapak Mohammad Uthan Mukhtar Lc. dan Ibu Dedeh Puadah M.Pd.I tercinta yang luar biasa memberikan semua kasih sayang, doa, dan berjuang sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis.
8. Kakak dan adikku tersayang yang senantiasa memberi motivasi, penelitian, mendoakanku dengan tulus dan tidak terlupakan kepada paman dan keponakan-keponakanku yang selalu memberi keceriaan.
9. Untuk Bapak Prof. Dr Bermawy Munthe, MA. Yang telah memberikan arahan-arahan serta motivasi untuk lebih giat dan totalitas dalam segala hal.
10. Teman-teman kuliah khususnya PA angkatan 2010 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah menghadirkan kehangatan

kekeluargaan kepada penulis selama di Jogja, mudah-mudahan kehangatan tersebut tidak terputus dengan berakhirnya studi ini, akan tetapi kehangatan tersebut terus kita jaga dan kita pupuk agar selalu terhubung melalui media apapun.

11. Ustad Salman Al Jugjawi, Bapak Sapto Rusniputra, Bapak Hardana, Bapak Anzala, dan semua Jama'ah Tabligh yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
12. Untuk semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dan sumbangsih do'a, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan *Alhamdulillah* dan dengan selalu mengharap ridlo Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Penulis

**MuhammadAzizHusnarrijal**

NIM: 10520016

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba’ | b | Be |
| ت | ta’ | t | Te |
| ث | sa’ | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥa’ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha’ | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | zal | ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra’ | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta’ | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za’ | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wawu | w | w |
| هـ | ha’ | h | ha |
| ء | hamzah | ` | apostrof |
| ي | ya | Y | Ye |

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

| | | |
|---|---|---|
| متعدّدة | ditulis | *Muta‘addidah* |
| عدّة | ditulis | *‘iddah* |

**C. *Ta’ marbutah***

1. Bila di matikan ditulis h

Semua *ta’ marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap

dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|---|---|---|
| حكمة | ditulis | *hikmah* |
| علّـة | ditulis | *'illah* |
| كرامة الأولياء | ditulis | *Karāmah al-auliyā'* |

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dammah ditulis t

| | | |
|---|---|---|
| زكاة الفطر | ditulis | *Zakātul fiṭri* |

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

| | | | |
|---|---|---|---|
| ----َ--- | Fathah | ditulis | *a* |
| ----ِ--- | Kasrah | ditulis | *i* |
| ----ُ--- | Dammah | ditulis | *u* |

| | | | |
|---|---|---|---|
| فعَل | Fathah | ditulis | *fa'ala* |
| ذُكر | Kasrah | ditulis | *żukira* |
| يَذهب | Dammah | ditulis | *yażhabu* |

**E. Vokal Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| 1. fathah + alif | ditulis | *ā* |
| جاهلـيّة | ditulis | *jāhiliyyah* |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | *ā* |
| تَـنسى | ditulis | *tansā* |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | *ī* |

| | | |
|---|---|---|
| كريم<br>4. Ḍammah + wawu mati<br>فروض | ditulis<br>ditulis<br>ditulis | *karīm*<br>*u*<br>*furūd* |

**F. Vokal Rangkap**

| | | |
|---|---|---|
| 1. fathah + ya' mati<br>بينكم<br>2. fathah + wawu mati<br>قول | ditulis<br>ditulis<br>ditulis<br>ditulis | *ai*<br>*bainakum*<br>*au*<br>*qaul* |

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

| | | |
|---|---|---|
| أ أ نتم<br>أُعدّت<br>لئن شكرتم | ditulis<br>ditulis<br>ditulis | *a'antum*<br>*u'iddat*<br>*la'in syakartum* |

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|---|---|---|
| القرأن<br>القياس | ditulis<br>ditulis | *al-Qur'ān*<br>*al-Qiyās* |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|---|---|---|
| السّماء<br>الشّمس | ditulis<br>ditulis | *as-Samā'*<br>*asy-Syams* |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|---|---|---|
| ذوى الفروض | ditulis | *Żawi al-furūd* |
| أهل السّـنّة | ditulis | *ahl as-sunnah* |

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL. ..... i**

**HALAMAN PERNYATAAN..... ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii**

**HALAMAN PENGESAHAN..... iv**

**HALAMAN MOTTO ..... v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi**

**ABSTRAK ..... vii**

**KATA PENGANTAR..... viii**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN…… xi**

**DAFTAR ISI..... xvi**

**BAB I : PENDAHULUAN……... 1**

A. Latar Belakang Masalah……. 1
B. Rumusan Masalah……... 4
C. Tujuan Penelitian…… 4
D. Kegunaan Penilitian……. 4
E. Tinjauan Pustaka……. 5
F. Kerangka Teori…… 7
G. Metode Penelitian…… 17
H. Sistematika Pembahasan……. 21

**BAB II: Profil Sakti Ari Seno……. 23**

A. Riwayat Hidup Sakti Ari Seno…… 23

1. Latar Belakang Keluarga…….. 23

2. Pendidikan…… 24

3. Perkerjaan……. 26

B. Sejarah Singkat Sheila On7……. 26

1. Awal Berdirinya Sheila On7……. 27

2. Gaya Musik…… 30

3. Personil…….. 31

**BAB III: MENGENAL DAKWAH JAMAAH TABLIGH……. 33**

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya…….. 33

B. Pendiri Jamaah Tabligh…… 36

C. Tujuan Jamaah Tabligh……... 39

D. Ajaran Jamaah Tabligh…… 40

E. Kitab-Kitab rujukan Jamaah Tabligh……... 41

F. Pola rekrutmen Jamaah……... 43

G. Jamaah Tabligh di Yogyakarta……... 45

**BAB IV: DESKRIPSI KONVERSI SAKTI ARI SENO…… 56**

A. Tahapan Proses Terjadinya Konversi agama……..... 56

B. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Konversi…… 66

C. Perubahan Sikap dan Pandangan Keberagamaan Pasca Konversi. 72

**BAB V: PENUTUP…….. 80**

A. Kesimpulan…….. 80

B. Saran-saran…….. 82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia pada titik tertentu, ia menjadi sebuah kebutuhan yang mustahil dilepaskan dari segala partikel diri manusia, material maupun non material. Dalam sebagian besar pada perjalanan manusia, agama telah banyak memberikan kesejukan dan kehangatan bagi jiwa manusia yang lapar dan haus akan kesejahteraan, kemakmuran, dan ketenangan batin, maka dengan itu manusia kerap kali melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal keagamaannya. Contoh paling kongkrit adalah perbaikan kuantitas dan kualitas ibadah, perbaikan sikap dalam bergaul dengan orang lain dan sebagainya. Perbaikan-perbaikan yang demikian senyatanya merupakan hal yang sangat manusiawi, sebab hati manusia pada dasarnya selalu mengarah pada kebaikan.

Menurut gambaran Elizabeth K. Nottingham, agama adalah gejala yang begitu sering ‘’terdapat di mana-mana’’ dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta.[1] Oleh karena itu manusia terus berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan untuk mencari hakikat yang sebenarnya dalam hidupnya, yang dapat membangkitkan kebahagian batin yang paling sempurna dan perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat

[1] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.142.

dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.

Agama dalam bentuk apapun, tetap merupakan kebutuhan ideal manusia. Karena itu, peranan agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan. Tanpa agama manusia tidak akan hidup dengan sempurna. Hal itu berkaitan secara mendasar dalam hakikat kehidupan bahwa ada sesuatu yang sangat alami pada diri manusia yang sering disebut naluri atau fitrah beragama. Karena agama adalah fitrah yang sejalan dengan jati diri, maka ia pasti dianut oleh manusia.

Perkembangan selanjutnya dalam sikap keagamaan pada masing-masing individu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung pada situasi dan kondisi yang dipengaruhi oleh beberapa aspek dan akibat dengan keadaan lingkungan sekitarnya atau karena perkembangan pemikiran dan perasaan. Pada dasarnya manusia terlahir dalam sebuah kebersamaan dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu, karena hidup dalam masyarakat tentu adanya hubungan timbal balik yang bersifat dinamis antara gerak atau dorongan spontan alamiah dalam dirinya, kelakuan dan situasi atau lingkungan hidupnya.[2]

Hakikat pada diri manusia mempunyai naluri akan mencari dan menemukan hal yang lebih baik dalam hidupnya, sehingga akan terjadi peralihan yang melalui proses-proses pada perilaku keagamaannya, peralihan tersebut dikenal dengan konversi agama. Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan

---

[2] Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 189.

untuk proses yang menjurus pada penerimaan suatu sikap keberagamaan, baik prosesnya terjadi secara bertahap maupun secara tiba-tiba.[3] Akhir-akhir ini banyak menemukan terjadinya konversi agama, baik di kalangan masyarakat menangah kebawah maupun di kalangan masyarakat menengah atas.

Penulis merasa ingin mencari apa penyebab konversi agama di kalangan menengah ke atas, karena dengan kepuasan materi dan ketenaran dalam karirnya lebih memilih beralih (konversi agama) untuk mendalami agama dan meninggalkan kepuasan dan ketenaran itu semua. Seperti halnya Sakti Ari Seno seorang musisi dari grup band Sheila On7, adapun musisi-musisi lainnya diungkap oleh Sakti Ari Seno.

> "Selain saya ada banyak teman-teman satu profesi dengan saya yang berubah untuk mendalami agama seperti: Lukman (gitaris Noah), Ivanka (bassis Slank), Drumnya God Blass, Hengki Tornando, Didi Kemput (gitarisnya Iwan Fals), bahkan personil Mata Band semuanya sudah beralih untuk mendalami agama."[4]

Dengan kesuksesannya sebagai musisi saat itu akan tetapi mereka lebih mendalami agama. Dari beberapa musisi tersebut penulis memilih Sakti Ari Seno (Sheila On7) sebagai subyek penelitian, karena melihat perjalanan beliau sebagai musisi di suatu band ternama di Indonesia, yaitu band Sheila On7 yang banyak menciptakan lagu-lagu romantis, pada saat ini Sakti Ari Seno beralih sebagai pendakwah agama. Selain itu pada tahun 2006 Sheila On7 sedang pada puncaknya, namun pada saat itu juga Sakti Ari Seno (gitaris Shela On7) keluar dari bandnya, Karena lebih memilih untuk mendalami agama. Di sinilah penulis

---

[3] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 155.
[4] Wawancara dengan Sakti Ari Seno, Tanggal 18 April 2014.

terpacu untuk meniliti apa penyebab Sakti Ari Seno keluar dari grup bandnya untuk mendalami agama secara tiba-tiba, sedangkan ia pada puncak kesuksesan dalam karirnya, dan saat ini Sakti Ari Seno lebih memilih menjadi pendakwah agama.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan pokok-pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya konversi agama Sakti Ari Seno ?
2. Apa faktor yang mendorong terjadinya konversi agama Sakti Ari Seno?
3. Bagaimana kehidupan Sakti Ari Seno setelah konversi agama?

## C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses terjadinya konversi agama pada Sakti Ari Seno.
2. mengetahui faktor apa saja yang mendorong terjadinya konversi agama pada Sakti Ari Seno.
3. Mengetahui sikap keberagamaan Sakti Ari Seno setelah terjadi konversi agama.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang psikologi agama dan jurusan Perbandingan Agama, terutama dalam memberikan informasi mengenai

proses konversi agama, dan sebagai refrensi alternatif untuk memahami perilaku dan pandangan keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai Konversi agama Sakti Ari Seno (Sheila ON7) untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi. dan sebagai acuan semangat atau inspirasi bagi kaum muda untuk lebih mendalami agama, seperti yang dicontohkan oleh Sakti Ari Seno.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, hal ini penulis lakukan agar setidaknya dapat dijadikan bahan rujukan bagi penulis sendiri untuk melengkapi penulisan hasil penelitian, dan juga dengan maksud agar terhindar dari usaha-usaha plagiasi. Ada beberapa skripsi yang menurut penulis relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, antara lain:

*Pertama*, penelitian Akip Muarif berjudul "*Konversi Agama Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam*".[5] Penelitian ini menjelaskan konversi agama di lihat dari tatanan hukum Islam, terutama tentang bagaimana seseorang yang berpindah agama itu merupakan hak asasi manusia (HAM), sebagaimana

[5] Dikutip dari skirpsi Akip Muarif, "*Konversi Agama Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam''*, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

dikemukakan dalam piagam Madinah bahwa Islam tidak mengabaikan hak asasi manusia.

*Kedua*, penelitian Latifah Nur Azizah berjudul "*Konversi Agama di Desa Ngagosari, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*".[6] Penelitian ini membahas orang-orang mualaf di Desa Ngagosari yang berawal dari agama Kristen yang taat, berpindah keyakinannya ke agama Islam, terutama membahas tentang faktor pendorong konversi, dan pasca konversi.

*Ketiga*, penelitian Syahri Ramadhan berjudul proses "*Konversi Agama dan Pengalaman Religiusitas Pada Mualaf (Studi Kasus Mualaf Binaan Yayasan Ukhuwah Mualaf di Yogyakarta)*".[7] Penelitian ini membahas proses konversi dan religiusitas pada mualaf yayasan ukhuwah mualaf, skripsi ini meneliti terutama apa penyebab melakukan konversi, bagaimana mereka menghayati agama baru mereka dan bagaimana pengaruh kepercayaan lama terhadap sikap keagamaan mereka setelah konversi. Meneliti dua subjek konversi dan berusia 40 tahun karena melihat dari kematangan beragama.

*Keempat*, penelitian Abdul Aziz Alfan berjudul "*Konversi agama (studi kasus mahasiswa KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*)".[8] Penelitian ini membahas konversi agama dengan subyek penelitiannya mahasiswa Kesatuan Aksi

---

[6] Dikutip dari skirpsi Latifah Nur Azizah, "*Konversi Agama di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo"*, Fakultas Ushuludin Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

[7] Dikutip dari skirpsi Syahri Ramadhan, "*Konversi Agama dan Pengalaman Religiusitas pada Mualaf (Studi Kasus Mualaf Binaan Yayasan Ukhuwah Mualaf Di Yogyakarta*)*''*, Fakultas Isoshum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

[8]. Dikutip dari skirpsi Abdul Aziz Alfan*,"Konversi Agama (Studi Kasus Mahasiswa KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* ", Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di lingkungan UIN Sunan Kalijaga mahasiswa yang tergabung dalam gerakan Islam secara politik menjadikan Islam sebagai paradigma ideologi dan landasan gerakan. Dengan melihat dari sikap keagamaan mahasiswa antara sebelum, dan setelah terjadinya konversi agama. Subjek dari penelitian ini ialah mahasiswa KAMMI di lingkungan UIN Sunan Kalijaga berbeda dengan subjek yang akan diteliti ialah seorang musisi, publik figur dan dalam lingkungan keartisan.

Dari beberapa telaah pustaka di atas yang penulis anggap relevan dengan apa yang akan penulis teliti, karena yang membedakan dari beberapa telaah pustaka, penulis mempunyai subjek yang berbeda yaitu seorang publik figur masyarakat, sekaligus ia seorang seniman dalam dunia musik, sehingga penulis menemukan karya yang membahas tentang: Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi agama Sakti Ari Seno Sheila On7).

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian konversi agama

Konversi agama menurut etimologi, konversi berasal dari kata lain ‘’conversio’’ yang berarti : tobat, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam kata Inggris *Conversion* yang mengandung pengertian : berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*).

Konversi menurut Thoules adalah proses yang menjurus pada penerimaan atau sikap keagamaan, bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba.

Konversi mencangkup perubahan keyakinan terhadap berbagai persoalan agama yang diiringi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap prilaku dan reaksi terhadap sosial[9]. Artinya konversi agama tidak hanya peralihan keyakinan namun perubahan terhadap prilaku keberagamaan didalam agamanya sendiri.

Menurut Walter Housten Clark dalam bukunya, *The Psychology Of Religion*, memberikan definisi konversi sebagai berikut : Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih tegas lagi, konversi agama menunjukan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Tuhan secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi di perubahan tersebut secara berangsur-angsur.[10]

Menurut Max Heirich, konversi religius ialah suatu tindakan dengan mana seseorang atau kelompok masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya, konversi juga dapat diberi deskripsi sebagai suatu tindakan dengan mana seseorang atau kelompok mengalami perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatannya dalam agamanya ketingkat yang lebih tinggi.[11] Arti yang kedua ini berbeda dengan arti yang pertama, karena arti yang kedua orang yang tetap tinggal pada keyakinannya tidak adanya perpindahan atau perubahan pada keyakinannya.

---

[9] Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 206.

[10] Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion* (New York: MC Millan, 1976) hlm. 191.

[11] Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanysius, 1983), hlm. 79.

Orang yang tetap tinggal pada keyakinannya namun perubahannya terletak pada perilaku keagamaannya untuk lebih baik lagi daripada keadaan sebelumnya (pertobatan).

Adapun macam-macam konversi sebagaimana Walter Housten Clark dalam bukunya *The Psychology Of Religion*, membagi konversi menjadi dua macam, yaitu: ***Pertama***, *Gradual Conversion* (perubahan secara bertahap), yaitu konversi yang terjadi secara berproses, sedikit demi sedikit, hingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan ruhaniah baru. Konversi yang demikian ini sebagaian besar terjadi sebagai proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran, Type pertama ini menggunakan dengan motivasi aktif dari perilaku dan intelektual rasional yang lebih berperan. ***Kedua***, *Type Sudden Conversion* (perubahan secara tiba-tiba), yaitu konversi yang terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu yang dianutnya. Perubahan tersebut dapat terjadi dari kondisi tidak taat menjadi taat, dari tidak kuat keimanannya menjadi kuat keimanannya, dari tidak percaya kepada suatu agama menjadi percaya, dan sebagainya. Karena menurut Clark konversi tipe ini, seseorang merasakan seakan-akan hidupnya di mudahkan, sehingga keinginan untuk melakukan konversi sangat besar.[12]

[12] Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 190-193.

**2. Faktor terjadinya konversi**

Para ahli mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama antara lain sebagai berikut :

a. Para ahli agama menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.
b. Para ahli sosiolog berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial sangatlah berpengaruh karena dalam keseharian tidak lepas dengan interaksi sosial, karena pada hakekatnya manusia ialah makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan lainnya.
c. Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. *Faktor internal* yang mempengaruhi terjadinya konversi adalah : *pertama*, kepribadian, secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitian W. James ia menemukan, bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya. dan *kedua*, faktor pembawaan, menurut penelitian Guy E. Swanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak yang bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak

yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stres jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.

*Faktor eksternal* yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah: *pertama*, faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat, dan lainnya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya meredakan tekanan batin menimpa dirinya; *kedua*, lingkungan dan tempat tinggal, orang yang merasa terlempar dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara, keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinya hilang; *ketiga*, perubahan status, terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berlainan agama, dan sebagainya; dan yang *keempat*, kemiskinan, kondisi sosial ekonomi sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama, masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik, kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi.[13]

[13] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm.157-159.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konversi menurut Walter Housten Clark antara lain:

a. *Conflict*, (konflik jiwa atau pertentangan batin), adalah orang-orang yang gelisah, di dalam dirinya bertarung persoalan, yang kadang-kadang merasa tidak berdaya menghadapi persoalan atau problema, itu mudah mengalami konversi agama. di samping itu sering pula terasa ketegangan batin, yang memukul jiwa, merasa tidak tentram, gelisah yang kadang-kadang tidak diketahui. Dalam semua konversi agama, boleh dikatakan latar belakang yang terpokok adalah konflik jiwa dan ketegangan perasaan, yang mungkin disebabkan oleh berbagai keadaan.
b. *Contact with religious tradition* (pengaruh dengan tradisi agama), adalah pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi dalam riwayat hidupnya, di antaranya pendidikan orang tua sejak kecil, mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri seseorang yang kemudian terjadi konflik konversi agama, keadaan inilah peristiwa tertentu pertama konversi tiba-tiba terjadi. Faktor lain yang tidak sedikit mempengaruhinya adalah lembaga-lembaga keagamaan, masjid-masjid atau gereja-gereja. Melalui bimbingan lembaga-lembaga, termasuk salah satu faktor penting yang memudahkan terjadinya konversi agama.
c. *Suggestion and imitiation* (sugesti dan ajakan atau seruan), peristiwa konversi agama tidak sedikit dengan pengaruh sugesti dan bujukan dari luar. Orang-orang yang gelisah sedang mengalami keguncangan batin, akan sangat mudah menerima sugesti dan bujukan-bujukan itu. Karena

orang-orang yang sedang gelisah atau guncang jiwa itu ingin segera terlepas dari penderitaannya, baik penderitaannya yang disebabkan oleh ekonomi, sosial, rumah tangga, pribadi atau moral.

d. *Emotion* (faktor emosi), orang yang emosi lebis sensitif, mudah terkena sugesti, apabila ia sedang mengalami kegelisahan. Emosi adalah faktor yang ikut mendorong kepada terjadinya konversi agama, apabila ia sedang mengalami kekecewaan.

e. *Adolescence* (masa remaja), yang dimaksud masa remaja di sini adalah masa remaja identik dengan masa-masa pencarian jati diri sehingga mencari tokoh-tokoh yang sekiranya cocok menginspirasinya dalam menjalankan kehidupannya. Pada masa remaja biasanya terjadi usia 17 tahun untuk laki-laki dan 15 tahun untuk perempuan.

f. *Theology* (teologi), yang dimaksud teologi adalah faktor konversi agama terjadi karena pengaruh Ilahi, seseorang atau sekelompok berpindah kepercayaan karena didorong oleh karunia Tuhan, tanpa karuniaNYA tidak mungkin seseorang dapat menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani.

g. *The Will* (kemauan), kemauan yang dimaksudkan adalah kemauan seseorang itu sendiri untuk memeluk kepercayaan yang lain.[14]

**3. Proses konversi**

Proses terjadinya konversi agama ini sendiri sulit untuk menentukan pada suatu tatanan proses konversi seseorang atau kelompok yang akhirnya membawa

[14] Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, (New York: MC Millan, 1976) hlm. 202-210.

perubahan dari keyakinan yang lama. Proses konversi agama itu sendiri berbeda-beda, ada yang lambat dan ada pula yang cepat dalam menempuh jalan perubahan pada keberagamaannya, tergantung pada pengalaman pendidikan keberagamaan sejak kecil, ditambah dengan suasana lingkungan dimana ia hidup, karena dalam lingkungan itu sendiri terjadi interaksi dengan masyarakat, yang mana sangat mempengaruhi pada kejiwaan dalam tingkat keberagamaannya. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa proses konversi agama terbagi menjadi 5 tahap sebagai berikut:

a. *Masa tenang* artinya, masa tenang sebelum mengalami konversi, di mana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh atau menentangnya.
b. *Masa ketidaktenangan*, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik, dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Masa tegang, gelisah, dan konflik jiwa yang berat itu, biasanya orang mudah tersinggung dan hamper putus asa dalam hidupnya, dan mudah terkena sugesti.
c. *Masa konversi*, masa setelah masa gelisah atau konflik batin mencapai puncaknya. Maka terjadilan konversi itu sendiri. Pelaku konversi merasa tiba-tiba mendapat petunjuk dari Tuhan yang memberikan kekuatan dan semangat padanya untuk mengatasi ketidaktenangan yang dia rasakan, sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesedihan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk ilahi. Karena di saat ketenangan batin itu terjadi dilandaskan atas suatu perubahan sikap yang bertentangan

dengan sikap kepercayaan sebelumnya, maka terjadilah proses konversi agama.

d. *Keadaan tentram dan tenang* , setelah krisis konversi lewat maka timbulah perasaan yang baru, rasa aman, damai dalam hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan, tiada kesalahan yang patut disesali, semuanya telah lewat, tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan dan kekhawatiran berubah menjadi ketenangan. Masa tenang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya, jika pada tahap pertama keadaan itu dialami karena sikap yang acuh tak acuh, maka ketenangan pada tahap ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

e. *Ekspresi konversi dalam hidup*, tingkat terakhir konversi ini adalah pengungkapan konversi agama dalam hidupnya di antaranya kelakuan, sikap, perkataan, dan seluruh jalan hidupnya mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama.[15]

**4. Kehidupan pasca konversi**

Kehidupan pasca konversi akan terlihat dari perilaku keagamaan dalam kehidupannya, yang mana ia akan memperoleh kedamaian dan ketenangan dalam batinnya. Ia akan mematuhi segala tuntunan dalam ajarannya yang baru, bahkan mengingkari dirinya sendiri sebagai orang yang mendapatakan kepuasan dari keinginan-keinginan instinktifnya terhadap makanan, kesenangan maupun

[15] Zakiah Daradzat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 105

pergaulan yang mengikatnya dengan dunia agar ia dapat mengerahkan energinya kepada tujuan-tujuan spiritual. Alief Theria Wasyim menggambarkan kehidupan pasca konversi sebagai berikut:

Adanya rasa bebas, tidak terikat, dan perasaan lega. Adanya kegembiraan spiritual yang utuh. Kegembiraan ini disebabkan oleh penemuan terhadap inti kesadaran, keseimbangan, ketenangan dan kedamaian yang tidak terkatakan.

a. Orang yang mengalami konversi akan merasakan bahwa hidupnya saat sekarang lebih bahagia karena memperoleh hidayah Allah. Perasaan ini semakin membuat batinnya tentram karena perlindungan dan kasih sayang Allah dia rasakan dekat sekali dengannya. Tidak ada lagi jarak antara dia dengan Tuhannya. Oleh sebab itu, dia berusaha mematuhi segala aturan yang telah ditentukan oleh tuhan dengan sebaik mungkin.
b. Pelaku konversi akan memiliki kesetiaan dan kepatuhan pada Tuhan, baik secara lembut maupun berapi-api sesuai dengan tempramennya. Dalam kehidupan sosial, pelaku konversi akan merasakan dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik terhadap kepentingan orang banyak.[16]

Melakukan konversi agama berarti menyesuaikan diri dengan banyak hal. Secara umum ada beberapa dimensi penyesuaian diri, dalam proses perubahan sikap keberagamaan, adapun beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator religiusitas seseorang menurut Glock dan Stark, sebagaimana dikutip Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, adalah sebagai berikut:

---

[16] Alef Theria Wasyim, *Konversi Agama*, (Yogyakarta: Sekertariat IAIN Sunan Kalijaga,1977). hlm.26

a. Perubahan Dimensi Idiologis

b. Perubahan Dimensi Ritual

c. Perubahan Dimensi Pengetahuan

d. Perubahan Dimensi Penghayatan

e. Perubahan Dimensi Interaksi Sosial.[17]

## G. Metodologi Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan psikologi agama, yaitu meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Selain itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.[18]

2. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah jenis data menurut sumbernya, yaitu :

1) Data primer, yakni data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber oleh peniliti untuk tujuan khusus.[19] Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Sakti Ari Seno, orang-orang terdekat Sakti Ari Seno contohnya: sahabatnya, keluarganya, dan anggota Jamaah Tabligh.

---

[17] Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 77-78.

[18] Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 15.

[19] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmuah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 162.

2) Data sekunder, yakni data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar diluar peneliti, walaupun data yang dikumpulkan sesungguhnya asli.[20] Sebagai sumber data-data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang berhubungan pribadi dengan subyek penelitian, seperti berita-berita di media cetak dan buku yang berkaitan dengan subjek penelitan.

b. Teknik pengumpulan data

1) Interview

Interview atau metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[21] Yaitu penulis melakukan wawancara dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur (sistematis), kemudian menggali satu persatu untuk menggali keterangan lebih lanjut. Penulis melakukan wawancara dengan Sakti Ari Seno, orang-orang terdekat Sakti Ari Seno dan Jamaah Tabligh.

Yaitu bentuk pertanyaan yang memungkinkan sumber data memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan dan cerita-cerita yang panjang.

---

[20]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmuah Dasar Metode dan Teknik*, hlm. 162.

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 135.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.[22] Selain itu juga dokumen resmi yang mana terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. *Pertama*, dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi keadaan, aturan, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. *Kedua,* dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.[23] Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain. Jadi pengumpulan data dengan metode ini adalah untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang baik dimiliki Sakti Ari Seno (Shela On7) maupun dari luar yang bersangkutan dengan subjek penilitian .

3) Observasi

Observasi ialah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematik mengenai fenomena yang diselidiki.[24] Berarti suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis

---

[22] Uhar suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*,(Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 215.

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 163.

[24] Suharsini Sukanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Penedekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),hlm.234

menggunakan teknik observasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kehidupan keberagamaan dan aktivitas Sakti Ari Seno (Shela On7).

3. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini mengguakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[25] Dalam menganalisa data ini, peneliti melakukan empat kegiatan, yaitu:

a. Telaah data, yaitu menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya,
b. Reduksi data, yaitu proses penyederhaan data, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
c. Kategori analisis yaitu meyusun dalam satuan-satuan data itu kemudian dikategorikan, tujuan data yang terkumpul agar dapat dibaca dengan mudah dan dimengerti.
d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memperkokoh data.[26]

Keempat macam kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk menyajikan data secara sistematik, sehingga dapat dipahami secara benar dan

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.
[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 190.

jelas, baik oleh peneliti sendiri sebagai pelaku penelitian maupun orang lain yang membaca hasil penelitian ini.

Dalam kegiatan ini, peniliti berusaha menarikan kesimpulan, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik atau metode analisis isi, tahap selanjutya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.[27]

**F. Sistematika pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan. Setiap bab merupakan satuan yang tidak berdiri sendiri, kelimanya disusun dalam sistematika yang saling berkaitan erat membentuk satu kesatuan dari keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar penelitian secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dicarikan jawabannya dalam penelitian ini. Setelah itu penulis akan menguraikan tentang tujuan penelitian yang akan menjelaskan untuk apa penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan urgensi penelitian ini dilakukan. Dan kemudian selanjutnya adalah uraian tentang kajian pustaka, hal

[27] Kalause Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991),hlm.15.

ini dilakukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan berdasarkan literasi penelitian yang ada guna untuk mengetahui posisi penelitian ini agar terhindar dari upaya plagiasi. Selanjutnya dalam bab ini juga dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan dan upaya untuk memecahkannya dalam penelitian ini, dan kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian sebagai penuntun dalam proses penelitian. Dan sebagai penuntun untuk melangkah kepada tahap selanjutnya, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai sistematika pembahasannya.

BAB II, profil dari sumber (Sakti Ari Seno), yang akan menguraikan tentang riwayat hidupnya secara singkat, dan band Sheila On7.

BAB III, mendeskripsikan Jamaah Tabligh, dari mulai latarbelakang terbentuknya Jamaah Tabligh sampai pengaplikasiannya.

BAB IV, ini penulis akan menelaah (analisis), tentang proses pengalaman konversi agama Sakti Ari Seno yang pembahasannya meliputi pada proses terjadinya konversi agama, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengungkapkan kehidupan keagamaan setelah terjadinya konversi agama.

BAB V, ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis terdahulu yang berhubungan dengan pokok permasalahan, serta juga saran yang sekirannya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas, penulis menyimpulkan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan seblumnya.

1. Bahwa proses terjadinya konversi agama yang dialami Sakti Ari Seno, pada dasarnya melalui proses yang panjang (*Gradual Conversion*). Adapun proses atau perjalanan konversi agama yang dialami Sakti Ari Seno, adalah:
   a. Masa Tenang Sebelum Konversi. Masa ini agama belum mempengaruhi Sakti Ari Seno, terjadi semacam sikap apriori terhadap agama. Sakti Ari Seno senang dengan kehidupan glamornya, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah itu sudah hal biasa menurutnya, sehinga Sakti Ari Seno damai dengan kehidupan glamornya.
   b. Masa Konflik Konversi. Masa ini dimana Sakti Ari Seno merasakan kegelisahan-kegelisahan, karena dihadapkan dengan melihat kematian. Dengan dihadapkan kematian membuat Sakti Ari Seno berfikir untuk apa hidup di dunia ini dan yang menyebabkan kegelisahan itu adalah dosa-dosa yang telah ia perbuat.

c. Masa Konversi agama. Setelah melalui kegelisahan-kegelisahan Sakti Ari Seno mencari jalan keluar menenangkan jiwanya, dengan mendekatkan diri Sakti Ari Seno kepada Allah SWT, dengan perantara masuk ke lembaga agama yaitu *Jamâ'ah Tablig*. Pembelajaran-pembelajaran dalam *Jamâ'ah Tablig* membuat Sakti Ari Seno Sikap keberagamaan Sakti berubah untuk lebih taat terhadap ajarannya, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan pertaubatan yang sejati, meninggalkan sikap keberagamaan sebelumnya yang lalai terhadap agamanya.

d. Masa tenang pasca konversi. Masa di mana Sakti Ari Seno Sakti merasakan damai terhadap ajaran yang diyakininya, ekspresi keagamaannya tidak canggung lagi, Ia merasakan percaya diri dalam menjalankan ibadahnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama pada diri Sakti Ari Seno pada dasarnya disebabkan faktor dari dalam diri (intern) dan dari luar diriya (ekstern).

a. Faktor intern, adanya konflik batin dan kemauan mencari kebenaran dalam diri Sakti Ari Seno. Konflik batin disebabkan oleh mengingat dosa-dosa di masa Sakti Ari Seno acuh terhadap agama, sehingga membuatnya berfikir untuk merubah sikap keberagamaannya.

b. Faktor ekstern yang juga disebut faktor sosial. Faktor lingkungan, faktor teman-teman terdekat Sakti Ari Seno dan faktor ekstern yang

paling besar adalah masuknya kepada *Jamâ'ah Tablig*, yang membuatnya berubah 180 derajat meninggalkan masa lalunya yang dipenuhi dengan mengejar duniawi yang tidak ada habisnya sampai ia taat kepada ajaran-ajaran agama.

3. pasca konversi Sakti merasakan bahwa hidupnya saat sekarang lebih bahagia karena memperoleh hidayah Allah. Dan perasaan ini semakin membuat batinnya tentram karena perlindungan dan kasih sayang Allah dia rasakan dekat sekali dengannya. Oleh sebab itu, Sakti berusaha mematuhi segala aturan yang telah ditentukan oleh Tuhan dengan sebaik mungkin. dan Dalam kehidupan sosial, Sakti merasakan dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik terhadap kepentingan orang banyak.

**B. Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya dengan Tema penelitian yang sama diharapkan agar dapat lebih memperdalam Teori-Teori Psikologi, khususnya tentang teori konversi agama.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih tajam dalam mengupas dan mengkritik sang objek penelitian, apakah ia benar-benar telah merasa nyaman atau tentram dengan keputusan konversi agama yang telah dialaninya ataukah ia sebenarnya masih ada dalam proses pencarian.

## Daftar Pustaka


Ali Nadwi, Sayyid Abul Hasan, Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas. Yogyakarta: As Shaff, 1999.

Al-Rasyid, Harun Mulwi Ahmad, Meluruskan Kesalahan Pemahaman Terhadap Jaulah Jamaah Tabligh, Magetan: Pustaka Haromain, 2004.

Cremmers, August, Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler; gagasan dalam Psikologi Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Daradzat, Zakiah. *Ilmu Djiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Dasuki, Hafidz, Ensuklopedia Islam. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Ismail, Faisal. Paradigma Kebudayaan Islam. Jakarta: Mitra Cendikia, 2004.

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Koentjaningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Krippendrof, Kalause. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Pizada, Abdul khaliq, Maulana Muhammad Ilyas diantara pengikut dan penentangnya. Yogyakarta: As shaff, 1999.

Rasminto, Paradigma dan Dakwah Jamaah Tabligh. Malang: UIN Malang, 2010.

Sukanto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pineka Cipta, 1993.

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004..

Syamsul, A. Bambang. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Thoules, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1992.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Bandung: Rafika Aditama, 2012.

Surachmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito, 1963.

**Lampiran 1**

# DAFTAR INFORMAN

A. Subyek Penelitian

1. Sakti Ari Seno

   Pendidikan : SMA

   Umur : 34

   Pekerjaan : Interpeneur

B. Sahabat dan Jama'ah Tabligh

1. Muhammad Fahri

   Pendidikan : S1

   Umur : 35

   Pekerjaan : Pengacara

2. Miftah Ibrahim

   Pendidikan : S1

   Umur : 25

   Pekerjaan : Kuliah

3. Hardana

   Pendidikan : S1

   Umur : 43

   Pekerjaan : Wiraswasta

4. Anzalah

   Pendidikan : SMA

Umur : 52

Pekerjaan : Wiraswasta

**Lampiran II**

## Panduan Petanyaan Wawancara

### A. Biografi

1. Nama :
2. Tanggal Lahir :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Nama Istri :
6. Nama Anak :
7. Pekerjaan Istri :
8. Nama Bapak :
9. Nama Ibu :
10. Email :
11. PENDIDIKAN

    SD :

    SMP :

    SMA :

    KULIAH :

    Pengalaman Organisasi :

**B. PENGALAMAN BERMUSIK**

1. Kapan awal anda senang terhadap musik?
2. Siapa guru musik anda?
3. Bagaimana sejarah awal terbentuk Sheila On7?
4. Kapan masuk band Sheila On7?
5. Apa saja karya ketika bersama Shiela On7?
6. Apa prestasi anda ketika bersama band Sheila On7?
7. Kapan keluar dari band Sheila On7?
8. Apa penyebab anda keluar dari band Sheila On7?
9. Bagaimana hubungan komunikasi anda terhadap personil band Sheila On7?

**C. PENGALAMAN KEHIDUPAN**

1. Bagaimana kehidupan anda masa kecil ?
2. Bagaimana kehidupan Remaja anda?
3. Bagaimana kehidupan Dewasa anda?
4. Bagaimana kehidupan setelah berkeluarga?

**D. Pengalaman Kebatinan**

1. Kegelisahan apa yang terjadi ketika awal mula mendalami agama ?
2. Apa yang memantapkan diri untuk beralih mendalami agama ?
3. Kapan pertama kali bersentuhan dengan jamaah dakwah dan tabligh ?
4. Apa yang menarik dalam jamaah dakwah dan tabligh ?
5. Apa yang anda peroleh setelah mengikut jamaah dakwah dan tabligh ?
6. Apakah anda yakin kedepan dengan yang anda jalani sekarang ?
7. Seperti apa bentuk komitmen anda terhadap anda jalani ?

## E. Pertanyaan untuk Jama'ah Tabligh

1. Bagaimana sejarah Jama'ah Tabligh?
2. Bagaimana sejarah masuk Jama'ah Tabligh ke Indonesia?
3. Bagaimana sejarah masuknya Jama'ah Tabligh ke Yogyakarta?
4. Kegiatan apa saja yang dilkukan Jama'ah Tabligh di Yogyakarta?
5. Bagaimana struktur organisasi Jama'ah Tabligh di Yogyakarta?
6. Bagaimana pendanaan atau keungan Jama'ah Tabligh Yogyakarta?
7. Bagaimana tanggapan anda terhadap perubahan keagamaan Sakti Ari Seno?
8. Bagaimana sikap Sakti Ari Seno terhadap teman-teman di Jama'ah Tabligh?

**Lampiran III**

**FOTO PENELITIAN**

1. Sakti sebelum konversi Internal Agama bersama Band Sheila On7

2. Foto sebelum dan sesudah Konversi Internal Agama

3. Foto Sakti Ari Seno pasca konversi

4. foto Sakti pasca Konversi bersama Band Sheila On7

5. Foto Masjid Jami’ Ittihad (Markas Jama’ah Tablig Yogyakarta)

6. Foto Plang Masjid Jami’ Ittihad

7. Foto suasana Ta’lim Muta’lim ba’da shalat Ashar

8. Foto suasana musyawarah Karkun

9. Foto setelah wawancara dengan Sakti Ari Seno

10. Foto ketika wawancara dengan Sakti Ari Seno

11. Foto setelah wawancara dengan bapak Sapto Rusniputra

12. Foto dengan bapak Muhammad Fahri Anzala dan bapak Muhammad Miftah Ibrahim

**Lampiran IV**

1. **Prestasi Sakti Ari Seno Bersama Sheila on 7**

   1) Double Platinum Award (1st Album) - Sony Music Asia ( agustus 1999)

   2) Favorite Video Clip "DAN" - VMI Viewer's Choice ( agustus 1999)

   3) Video Favorite VIFA MTV Ampuh “Dan” ( september 1999)

   4) Favorite Band - MUMU Reader's Choice ( september 1999)

   5) Band Terpanjang - Kawanku Award 1999 (oktober 1999)

   6) Video Favorite VIFA MTV Ampuh “Anugerah Terindah Yang Pernah Kumiliki”( Oktober 1999)

   7) Best Song "DAN" of Pop Category - Anugerah Musik Indonesia (november 1999)

   8) Best Producer Sheila on 7-Anugerah Musik Indonesia (november 1999)

   9) Best Video Clip "DAN" - Panasonic Award (november 1999)

   10) Album Paling Berkilau “Sheila on 7” versi tabloid Bintang Indonesia (november 1999)

   11) 10 Bintang Potensial versi tabloid Bintang Indonesia (november 1999)

12) Best Rock Group - HAI Magazine Music Polling (desember 1999)

13) Best New Comer Group - HAI Magazine Music Polling (desember 1999)

14) Best Song "DAN" - HAI Magazine Music Polling (desember 1999)

15) Best Album "Sheila On 7" - HAI Magazine Music Polling (desember 1999)

16) Best Model video “Anugrah Terindah yang pernah Kumiliki” HAI Magazine Music Polling (desember 1999)

17) Song Of the Year Mtv Ampuh “Dan” (Januari 2000)

18) Best New Artist - MTV VMA (Juni 2000)

19) Best New Artist - Kabar Kabari (Juli 2000)

20) 7 Platinum and Special Super Achievement Award (1st Album) – Sony Music Asia(august 2000)

21) The Rocketeer Award - Clear Top 10 Award (september 2000)

22) Band Terlalu - Kawanku Award 2000 (september 2000)

23) The 10 Best Millenist - Bintang Millenia (desember 2000)

24) Bintang MUMU 2000 - Tabloid musik MUMU (desember 2000)

25) Song Of the Year Mtv Ampuh “Dan” (Januari 2001)

26) Best Pop Group - HAI Magazine Music Polling (januari 2001)

27) Most Favorite Band - Musikamu Polling (januari 2001)

28) No.1 Hits of the World “Kisah klasik Untuk Masa Depan” Billboard chart Malaysia (Februari 2001)

29) Video klip terbaik Bulanan “Sephia” VMI 2001

30) Video klip favorit Bulanan “Sephia” VMI 2001

31) Platinum Award (2nd Album) - Sony Music Malaysia (maret 2001)

32) Best Pop Band - PAMI Award (maret 2001)

33) Ten Times Platinum - Sony Music Indonesia (mei 2001)

34) Most Favorite Band or Group or Duo - Penghargaan MTV Indonesia 2001 (juni 2001)

35) Best Model Clip “Sephia” MTV Video Music Awards 2001

36) Band Paling Ngetop - SCTV Award 2001 (Agustus 2001)

37) The Coolest Duo or Group - Clear Top 10 Award (September 2001)

38) The Fabulous Album "Kisah Klasik Untuk Masa Depan" - Clear Top 10 Award (September 2001)

39) Lagu Terbaik "SEPHIA" Kategori Pop Progressive - AMI SHARP AWARD 2001 (Oktober 2001)

40) Lagu Terbaik "SEPHIA" Kategori Best Of The Best - AMI SHARP AWARD 2001 (Oktober 2001)

41) Lagu anak-anak terbaik "Jangan takut gelap" feat Tasya AMI SHARP AWARD 2001 (Oktober 2001)

42) Penyanyi anak-anak terbaik "Jangan takut gelap" feat Tasya AMI SHARP AWARD 2001(Oktober 2001)

43) Anugerah Khas Bintang Popular - Anugerah Bintang Popular Malaysia 2001 (November 2001)

44) Bintang Paling Berkilau 2001Tabloid Bintang Indonesia 2001

45) Album Paling Berkilau 2001 “Kisah klasik untuk masa depan” Tabloid Bintang Indonesia 2001

46) Band Terlempar - Kawanku Award 2001 (Desember 2001)

47) Duo/Kumpulan Paling Popular - Anugerah Planet Music 2002 di Singapore (Januari 2002)

48) Penerima Royalty Tertinggi Di Indonesia dari Yayasan Karya Cipta

Indonesia (Juni 2002)

49) Tokoh Pengangkat Citra Yogya "Sheila On 7"Anugerah Andrawina Kedaulatan Rakyat 2002

50) Album Pop terbaik 07 des AMI AWARDS 2002

51) Album Rekaman Terbaik 07 des AMI AWARDS 2002

52) Penata rekaman terbaik "Seberapa Pantas" Sheila On 7 AMI AWARDS 2002

53) Produser Rekaman terbaik "Seberapa Pantas" Sheila On 7 AMI AWARDS 2002

54) Album Paling Berkilau 2002 “07 des” Tabloid Bintang Indonesia 2002

55) Vokal pilihan berkumpulan/Duo - Anugerah Era Malaysia 2003 (Januari 2003)

56) Penyanyi/Band Paling Ngetop SCTV Music Awards 2003 (April 2003)

57) Lagu Paling Ngetop "Seberapa Pantas" SCTV Music Awards 2003 (April 2003)

58) Video Klip Paling Ngetop "Seberapa Pantas" SCTV Music Awards 2003 (April 2003)

59) Kumpulan Paling Popular ANUGERAH PLANET MUZIK MALAYSIA 2003

60) Duo/Kumpulan Terbaik ANUGERAH PLANET MUZIK MALAYSIA 2003

61) Album terbaik (07 Des) ANUGERAH PLANET MUZIK MALAYSIA 2003

62) Best Pop Act -Polling Musik Majalah HAI 2004

63) Best Album "07 Des" Polling Musik Majalah HAI 2004

64) Lagu Pop Alternatif terbaik "Pejantan Tangguh" AMI AWARDS 2004

65) Group Pop Alternatif Terbaik " Pejantan Tangguh" AMI AWARDS 2004

66) Album Pop Alternatif terbaik" Pejantan Tangguh" AMI AWARDS 2004

67) Album Terbaik (Best of the best)" Pejantan Tangguh" AMI AWARDS

2004

68) Lagu Original Motion Picture Terbaik “Melompat Lebih Tinggi” AMI AWARDS 2004

69) Peramu Rekaman Terbaik "Pejantan Tangguh" AMI AWARDS 2004

70) Produser Rekaman Terbaik "Pejantan Tangguh" AMI AWARDS 2004

71) Album Paling Berkilau 2004 “30 Hari Mencari Cinta” Bintang Indonesia 2004

72) Best Video klip " Pejantan Tangguh" Polling Majalah HAI 2005

73) Duo/Kumpulan Terbaik ANUGERAH PLANET MUZIK SINGAPURA 2005

74) Lagu Terbaik (Berhenti Berharap) ANUGERAH PLANET MUZIK SINGAPURA 2005

75) Album Indonesia Terbaik (30 Hari Mencari Cinta) Anugerah Industri Muzik MALAYSIA 2005

76) Break the Record MURI Launching album serentak di 100 radio di Indonesia 2006

## CURICULUM VITAE

| | |
|---|---|
| Nama | : Muhammad Aziz Husnarrijal |
| Nama Panggilan | : Aziz |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Tempat/tangal lahir | : Cirebon, 23 Juni 1992 |
| Alamat | :Desa Bobos, RT 01 RW 2 Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon |
| Hp | : 085721016277 |
| Nama Ayah | : Muhammad Uthan Mukhtar. Lc. |
| Nama Ibu | : Dedeh Puadah M.Pd.I |
| Nama kakak | : Muhammad Arif Syarif Hidayatullah M. Pd. |
| Nama Adik | : Lia Amalia Fadhilah |
| Riwayat Pendidikan | : |
| Tahun 1995-1997 | TK Al-Ishlah Cirebon |
| Tahun 1997-2004 | MI Al-Ishlah Cirebon |
| Tahun 2004-2007 | MTS Daarul Uluum Majalengka |
| Tahun 2007-2010 | MA Daarul Uluum Majalengka |
| Tahun 2010-2014 | Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Perbandingan Agama |